

Analisis Deskriptif Efektivitas Program Keluarga Harapan bagi Masyarakat Miskin di Desa Bangko Bakti Kabupaten Rokan Hilir

Eliza¹, Daeng Ayub², Wilasari Arien³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : eliza1031@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id²,
wilasariarien@lecturer.unri.ac.id.

Abstract: *This study aims to describe the effectiveness of the Family Hope Program in supporting poor communities in Bangko Bakti Village, Rokan Hilir Regency. This research is important because the number of poor residents in Bangko Bakti Village increased from 192 people in 2021 to 875 people in 2023, while the number of Family Hope Program beneficiaries was only 153 households. This condition indicates the need to evaluate the effectiveness of this conditional social assistance program at the village level. This study employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of 153 Family Hope Program beneficiaries, and 111 respondents were selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The research instrument was developed based on five effectiveness indicators: program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and real changes. The instrument validity test showed that 42 out of 50 items were valid, while the reliability test produced a Cronbach's Alpha value of 0.921, indicating very high reliability. The data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, standard deviation, and frequency distribution. The results show that the effectiveness of the Family Hope Program is categorized as effective, with an overall mean score of 3.88. Target accuracy obtained the highest score of 3.97, while real changes obtained the lowest score of 3.64. These findings indicate that the program has been effective in procedural aspects, particularly in reaching eligible beneficiaries and supporting access to basic needs. However, its impact on improving household economic independence remains limited. Therefore, the Family Hope Program needs to be strengthened through integration with economic empowerment programs to create more sustainable welfare outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan bagi masyarakat miskin di Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir. Kajian ini penting dilakukan karena jumlah penduduk miskin di Desa Bangko Bakti meningkat dari 192 orang pada 2021 menjadi 875 orang pada 2023, sementara jumlah penerima Program Keluarga Harapan hanya 153 keluarga penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menilai sejauh mana program bantuan sosial bersyarat ini berjalan efektif pada tingkat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah 153 penerima Program Keluarga Harapan, dengan sampel sebanyak 111 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan lima indikator efektivitas, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil uji instrumen menunjukkan 42 butir valid dari 50 butir yang diuji, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 3,88. Indikator tertinggi adalah ketepatan sasaran dengan nilai 3,97,

Article History

Received: 10-04-26

Reviewed: 08-08-26

Published: 15-09-26

Key Words

Family Hope Program, Program Effectiveness, Poor Communities, Social Assistance, Social Welfare.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-04-26

Direview: 08-08-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Program Keluarga Harapan, Efektivitas Program, Masyarakat Miskin, Bantuan Sosial, Kesejahteraan Sosial.

sedangkan indikator terendah adalah perubahan nyata dengan nilai 3,64. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan telah efektif secara prosedural dalam menjangkau penerima, meningkatkan pemahaman program, dan mendukung akses kebutuhan dasar, tetapi dampaknya terhadap perubahan ekonomi keluarga masih terbatas. Oleh karena itu, Program Keluarga Harapan perlu diperkuat melalui integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

How to Cite: Eliza, Ayub, D., & Arien, W. (2026). Analisis Deskriptif Efektivitas Program Keluarga Harapan bagi Masyarakat Miskin di Desa Bangko Bakti Kabupaten Rokan Hilir. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 676–685. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.20212>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial yang terus menjadi tantangan utama pembangunan di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, perumahan, serta layanan sosial dasar. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat miskin rentan mengalami ketidak berdayaan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan manusia, kemiskinan juga berpotensi menciptakan siklus antar generasi karena anak-anak dari keluarga miskin sering kali memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai.

Salah satu kebijakan perlindungan sosial yang dikembangkan pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu serta memenuhi komponen tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 menegaskan bahwa Program Keluarga Harapan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, menciptakan perubahan perilaku, serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Secara konseptual, Program Keluarga Harapan termasuk dalam skema *conditional cash transfer* atau bantuan tunai bersyarat. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong keluarga penerima manfaat untuk memenuhi kewajiban tertentu, seperti menyekolahkan anak, memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita, serta mengikuti kegiatan pendampingan. Sejak mulai dilaksanakan pada 2007, Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program perlindungan sosial utama di Indonesia yang ditujukan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan meningkatkan kesejahteraan melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dapat membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Namun, efektivitas program tidak selalu merata di setiap wilayah. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, kualitas pendataan, ketepatan sasaran, intensitas pendampingan, ketepatan waktu penyaluran, dan kemampuan keluarga penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program. Kajian mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan pada tingkat desa menjadi penting karena pelaksanaan program di tingkat lokal sering kali menghadapi persoalan teknis yang tidak selalu terlihat dalam evaluasi makro.

Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kebutuhan penting untuk dikaji dalam konteks efektivitas Program Keluarga Harapan. Data lokal menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bangko Bakti mengalami penurunan dari 4.793 jiwa pada 2021 menjadi 4.324 jiwa pada 2022 dan 2023. Namun, jumlah penduduk miskin justru meningkat tajam dari 192 orang pada 2021 menjadi 860 orang pada 2022 dan 875 orang pada 2023. Dengan demikian, proporsi penduduk miskin meningkat dari sekitar 4,01% pada 2021 menjadi sekitar 20,24% pada 2023. Pada saat yang sama, jumlah penerima Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti hanya 153 keluarga penerima manfaat. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya masalah kemiskinan dan cakupan penerima bantuan sosial di tingkat desa.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti. Di satu sisi, Program Keluarga Harapan dirancang untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin. Di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa bantuan sosial belum tentu mampu secara langsung menurunkan angka kemiskinan di tingkat lokal. Hal ini tidak selalu berarti bahwa program gagal, tetapi dapat menunjukkan bahwa efektivitas program lebih kuat pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan pada aspek transformasi ekonomi keluarga penerima manfaat.

Penelitian terdahulu mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan telah banyak dilakukan. Lubis dan Zubaidah (2020) menemukan bahwa Program Keluarga Harapan efektif dalam mendukung penanggulangan kemiskinan melalui aspek *input*, *proses*, dan *output*. Sumbawati et al. (2020) menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan berada pada kategori cukup efektif hingga sangat efektif pada indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, pemantauan, dan tujuan program. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat karena bantuan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang tidak hanya menilai apakah program efektif, tetapi juga mengidentifikasi indikator mana yang paling kuat dan paling lemah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas Program Keluarga Harapan di desa yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menilai efektivitas program secara simultan melalui lima indikator, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat efektivitas program secara umum, tetapi juga menunjukkan aspek yang telah berjalan baik dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan bagi masyarakat miskin di Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir. Secara khusus, penelitian ini menganalisis efektivitas program berdasarkan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perlindungan sosial, khususnya evaluasi program bantuan sosial bersyarat pada tingkat desa, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pendamping program dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui instrumen kuesioner dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 153 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagaimana digunakan dalam Riduwan (2012), dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 111 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data persepsi responden terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi pelaksanaan program di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah penerima bantuan, data penduduk miskin, dan dokumen pelaksanaan program.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima indikator efektivitas, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Indikator tersebut diadaptasi dari konsep evaluasi kebijakan dan efektivitas program yang digunakan dalam kajian Dunn, Sutrisno, dan Direktorat Jaminan Keluarga. Setiap item kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju sekali, setuju, kurang setuju, sangat tidak setuju, dan sangat tidak setuju sekali. Skor diberikan dari 5 sampai 1 sesuai arah pernyataan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji coba kepada 30 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 butir pernyataan, terdapat 42 butir yang valid dan 8 butir yang tidak valid. Butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian utama. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Analisis dilakukan melalui perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi. Interpretasi efektivitas menggunakan kategori skor mean sebagai berikut: 4,01–5,00 = sangat efektif, 3,01–4,00 = efektif, 2,01–3,00 = cukup efektif, 1,01–2,00 = tidak efektif, dan 0,01–1,00 = sangat tidak efektif. Untuk distribusi responden, kategori juga disajikan dalam bentuk sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi sesuai rentang skor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Efektivitas Program Keluarga Harapan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti berada pada kategori efektif. Dari 111 responden, diperoleh nilai mean sebesar 3,88, median sebesar 3,90, nilai minimum sebesar 2,64, dan nilai maksimum sebesar 4,71. Standar deviasi berdasarkan skor rata-rata responden adalah 0,47. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai pelaksanaan Program Keluarga Harapan telah berjalan baik, meskipun masih terdapat variasi persepsi antarresponden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Efektivitas Program Keluarga Harapan

Statistik	Nilai
N	111
Mean	3,88
Median	3,90
Standar deviasi	0,47
Minimum	2,64
Maksimum	4,71

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 16 responden atau 14,4% berada pada kategori sedang, 63 responden atau 56,8% berada pada kategori tinggi, dan 32 responden atau 28,8% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai Program Keluarga Harapan berada pada tingkat efektivitas yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efektivitas Program Keluarga Harapan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$1,00 \leq X < 1,80$	Sangat rendah	0	0,0%
$1,80 \leq X < 2,60$	Rendah	0	0,0%
$2,60 \leq X < 3,40$	Sedang	16	14,4%
$3,40 \leq X < 4,20$	Tinggi	63	56,8%
$4,20 \leq X \leq 5,00$	Sangat tinggi	32	28,8%
Jumlah		111	100%

2. Efektivitas Berdasarkan Indikator

Efektivitas Program Keluarga Harapan diukur melalui lima indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori efektif. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah ketepatan sasaran sebesar 3,97, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah perubahan nyata sebesar 3,64. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan relatif baik dalam aspek prosedural dan administratif, terutama dalam penentuan penerima manfaat, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam menciptakan perubahan ekonomi yang lebih mendalam.

Tabel 3. Nilai Mean dan Standar Deviasi Setiap Indikator Efektivitas

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Pemahaman program	3,95	1,17	Efektif
Ketepatan sasaran	3,97	1,10	Efektif
Ketepatan waktu	3,89	1,09	Efektif
Tercapainya tujuan	3,96	1,05	Efektif
Perubahan nyata	3,64	1,29	Efektif
Rata-rata	3,88	0,47	Efektif

Pada indikator pemahaman program, nilai rata-rata sebesar 3,95 menunjukkan bahwa penerima manfaat memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dan mekanisme Program Keluarga Harapan. Responden memahami bahwa program ini bertujuan membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses pendidikan, serta mendukung layanan kesehatan bagi ibu hamil, balita, lansia, dan anak usia sekolah. Pemahaman ini tidak terlepas dari peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam memberikan sosialisasi dan informasi kepada keluarga penerima manfaat.

Pada indikator ketepatan sasaran, nilai rata-rata sebesar 3,97 menunjukkan bahwa responden menilai bantuan telah diberikan kepada keluarga yang sesuai dengan kriteria penerima. Indikator ini menjadi nilai tertinggi dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penetapan sasaran, verifikasi, dan penyesuaian data penerima dinilai cukup baik oleh responden. Meskipun demikian, masih terdapat catatan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pendataan perlu diperkuat agar transparansi program semakin meningkat.

Pada indikator ketepatan waktu, nilai rata-rata sebesar 3,89 menunjukkan bahwa penyaluran bantuan dan pelaksanaan kegiatan pendampingan umumnya telah berjalan sesuai jadwal. Ketepatan waktu menjadi aspek penting karena bantuan yang terlambat dapat memengaruhi kemampuan keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga. Meskipun sebagian responden masih merasakan adanya ketidakpastian jadwal, secara umum pelaksanaan program dinilai efektif.

Pada indikator tercapainya tujuan, nilai rata-rata sebesar 3,96 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dinilai mampu memberikan manfaat bagi penerima, terutama dalam membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Bantuan sosial bersyarat mendorong keluarga penerima manfaat untuk lebih memperhatikan keberlanjutan pendidikan anak dan pemanfaatan layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan tujuan Program Keluarga Harapan sebagai program perlindungan sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pada indikator perubahan nyata, nilai rata-rata sebesar 3,64 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan masih dinilai efektif, tetapi menjadi indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program lebih kuat dirasakan dalam bentuk pengurangan beban pengeluaran dibandingkan peningkatan pendapatan atau kemandirian ekonomi. Sebagian keluarga penerima manfaat masih bergantung pada bantuan sosial karena belum memiliki akses yang memadai terhadap peluang usaha,

modal, atau pelatihan keterampilan. Dengan demikian, perubahan nyata yang dihasilkan program belum sepenuhnya bersifat transformasional.

A. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 3,88. Temuan ini menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai tujuan dasar sebagai bantuan sosial bersyarat, yaitu membantu keluarga miskin dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam konteks perlindungan sosial, efektivitas ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki peran penting sebagai instrumen pengurangan beban pengeluaran keluarga miskin.

Indikator ketepatan sasaran memperoleh nilai tertinggi, yaitu 3,97. Temuan ini menunjukkan bahwa penerima manfaat menilai bantuan relatif telah diberikan kepada keluarga yang sesuai dengan kriteria. Ketepatan sasaran merupakan elemen penting dalam program bantuan sosial karena kesalahan sasaran dapat menurunkan legitimasi program dan mengurangi manfaat bagi kelompok yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan sasaran yang tinggi di Desa Bangko Bakti dapat dikaitkan dengan adanya proses pendataan, verifikasi, dan pendampingan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Namun demikian, ketepatan sasaran tidak boleh dipahami sebagai kondisi yang sepenuhnya final karena data kemiskinan bersifat dinamis dan memerlukan pemutakhiran berkala.

Nilai tinggi pada indikator pemahaman program juga menunjukkan bahwa sosialisasi program berjalan cukup baik. Pemahaman penerima manfaat terhadap tujuan, hak, kewajiban, dan mekanisme bantuan sangat penting karena Program Keluarga Harapan tidak sekadar memberikan bantuan tunai, tetapi juga mendorong perubahan perilaku. Keluarga penerima manfaat perlu memahami bahwa bantuan yang diterima berkaitan dengan kewajiban untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan. Tanpa pemahaman yang memadai, bantuan sosial berisiko dipersepsi hanya sebagai bantuan konsumtif, bukan sebagai instrumen pembangunan kapasitas keluarga.

Indikator ketepatan waktu memperoleh nilai 3,89 dan berada pada kategori efektif. Ketepatan waktu penyaluran bantuan menjadi aspek penting karena keluarga miskin umumnya memiliki ruang fiskal rumah tangga yang terbatas. Keterlambatan bantuan dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, pemeriksaan kesehatan, maupun kebutuhan dasar rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran bantuan di Desa Bangko Bakti relatif berjalan baik, meskipun masih perlu diperbaiki agar informasi jadwal pencairan lebih pasti dan mudah dipahami oleh penerima manfaat.

Indikator tercapainya tujuan memperoleh nilai 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Program Keluarga Harapan dalam membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan telah dirasakan oleh penerima manfaat. Temuan ini sejalan dengan karakter dasar conditional cash transfer yang menghubungkan bantuan tunai dengan investasi keluarga pada pendidikan dan kesehatan. Evaluasi terhadap program bantuan tunai bersyarat di Indonesia juga menunjukkan bahwa program seperti Program Keluarga Harapan dapat mendorong peningkatan pemanfaatan layanan pendidikan dan kesehatan, terutama ketika syarat program dipahami dan didukung oleh pendampingan yang memadai.

Namun, temuan paling penting dalam penelitian ini terletak pada indikator perubahan nyata yang memperoleh nilai terendah, yaitu 3,64. Meskipun masih berada pada kategori efektif, nilai ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi keluarga penerima manfaat belum sekuat aspek prosedural program. Dengan kata lain, Program Keluarga Harapan efektif dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi. Bantuan yang diterima cenderung berfungsi sebagai penyangga konsumsi rumah tangga dan pengurang beban pengeluaran, bukan sebagai instrumen langsung untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Temuan tersebut menjelaskan adanya kontradiksi antara efektivitas program dan peningkatan jumlah penduduk miskin di Desa Bangko Bakti. Program Keluarga Harapan dapat dinilai efektif oleh penerima manfaat karena membantu kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi dasar. Namun, efektivitas tersebut tidak otomatis menurunkan angka kemiskinan secara agregat di desa. Peningkatan jumlah penduduk miskin dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perubahan metode pendataan, pemutakhiran data, kondisi ekonomi lokal, keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan, serta kerentanan rumah tangga terhadap guncangan ekonomi. Dengan demikian, Program Keluarga Harapan perlu dipahami sebagai bagian dari strategi perlindungan sosial, bukan sebagai satu-satunya instrumen pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis dan Zubaidah (2020) yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan efektif dalam penanggulangan kemiskinan melalui aspek sumber daya, proses, dan sasaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Sumbawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ketepatan sasaran, sosialisasi, pemantauan, dan tujuan program. Namun, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sugiyana et al. (2022) bahwa Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya mampu meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan apabila tidak didukung oleh program pemberdayaan ekonomi.

Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti bersifat prosedural dan sosial, tetapi belum sepenuhnya transformasional secara ekonomi. Program telah efektif dalam aspek pemahaman, sasaran, waktu, dan pencapaian tujuan dasar, tetapi belum optimal dalam menciptakan perubahan nyata berupa peningkatan pendapatan dan kemandirian keluarga. Oleh karena itu, penguatan Program Keluarga Harapan perlu diarahkan pada integrasi dengan program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, akses modal produktif, literasi keuangan, dan penguatan jejaring ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir, berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 3,88. Seluruh indikator efektivitas berada pada kategori efektif, yaitu pemahaman program sebesar 3,95, ketepatan sasaran sebesar 3,97, ketepatan waktu sebesar 3,89, tercapainya tujuan sebesar 3,96, dan perubahan nyata sebesar 3,64. Indikator ketepatan sasaran menjadi indikator tertinggi, yang menunjukkan bahwa bantuan relatif telah menjangkau keluarga yang sesuai dengan kriteria penerima. Sementara itu, indikator perubahan nyata menjadi indikator terendah, yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan lebih kuat dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan dalam meningkatkan pendapatan atau menciptakan

kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, Program Keluarga Harapan efektif sebagai instrumen perlindungan sosial jangka pendek, terutama dalam mengurangi beban pengeluaran dan mendukung akses pendidikan serta kesehatan. Namun, agar manfaatnya lebih berkelanjutan, program ini perlu diintegrasikan dengan strategi pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan pendampingan produktif bagi keluarga penerima manfaat.

SARAN

Pemerintah daerah dan pendamping Program Keluarga Harapan perlu terus memperkuat pemutakhiran data penerima manfaat agar ketepatan sasaran tetap terjaga. Sosialisasi program juga perlu dilakukan secara lebih merata agar seluruh penerima memahami hak, kewajiban, dan mekanisme program. Selain itu, karena indikator perubahan nyata memperoleh nilai terendah, Program Keluarga Harapan perlu dihubungkan dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha mikro, dan literasi keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran dengan wawancara mendalam agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan dampak ekonomi Program Keluarga Harapan belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Bangko Bakti, pendamping Program Keluarga Harapan, serta seluruh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bangko Bakti, Kabupaten Rokan Hilir, yang telah memberikan informasi dan bersedia menjadi responden penelitian. Dukungan, partisipasi, dan keterbukaan semua pihak sangat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian dan menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, R. J. S. B. (2022). *Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir* [Disertasi doctoral, Universitas Lancang Kuning].
- Direktorat Jaminan Keluarga. (2019). *Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik*. Gadjah Mada University Press.
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2019). Analisis dampak pemberian bantuan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108–116.
- Juliani, R., Aneta, Y., & Tui, F. P. D. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Dulupi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3373–3382.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.

- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88–99.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Norsanti, N., & Safitri, W. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–8.
- Nuraida. (2020). Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cislak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 148–165.
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir. (2022). *Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 12 Tahun 2022*.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169.
- Riduwan. (2012). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyana, R., Kurniansyah, D., & Rizki, M. F. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Rengasdengklok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbawati, N. K., Asmini, A., Juliawati, H., & Pamungkas, B. D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 194–203.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Tri Yunarni, B. R., Mintasrihardi, M., & Setiawati, Y. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengurangi angka kemiskinan: Studi Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 193–202.
- World Bank. (2021). *Graduating from a conditional cash transfer program in Indonesia: Results of a household survey of prosperous-independent graduates of the Family Hope Program in 2020*. World Bank.